
**KERJASAMA PEMERINTAH DESA DENGAN MASYARAKAT
DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA
DI DESA SEBAYAN KECAMATAN SAMBAS
KABUPATEN SAMBAS**

Dina Dhaifina

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin, Sambas, Indonesia
Email : dinadhaifina87@gmail.com

Abstract

Juvenile delinquency is an act that violates the norms, rules or laws in society that is committed at a young age or during the transition from childhood to adulthood. Factors that influence juvenile delinquency are family, environmental, school and social factors in society. These factors cause a child to be influenced in doing things that damage himself and his environment, so that he behaves deviantly. But the problem is when the teenager commits juvenile delinquency in his own environment. The approach that researchers use in this study is a descriptive approach. Descriptive approach is research conducted to describe or describe the phenomenon object studied. While the type of research that researchers use in this study is a type of qualitative research. The results of the research on Cooperation between the Village Government and the Community in Overcoming Juvenile Delinquency in Sebayan Village, Sambas District, Sambas Regency can be concluded as follows: First, overcoming juvenile delinquency requires good cooperation between the village government and the community, which is able to make the youth understand that juvenile delinquency is very negative impact on adolescents. Urge the public about the problems that are currently happening so that they participate in overcoming these problems, they must socialize with teenagers face to face because face to face makes it easier for teenagers to understand what has been explained, with youth organizations, teenagers play a lot of roles in every activity held, the existence of sports activities can reduce adolescents to think negatively, with the existence of a task force team to reduce the level of juvenile delinquency. Second, the form of cooperation between the village government and the community in dealing with juvenile delinquency is by gathering with teenagers but when they gather, they advise them to go out at night less and it is easy for teenagers to get along so it is a little easier to advise them, the formation of a night guard team for each hamlet will make it easier to reduce juvenile delinquency. Third, the supporting and inhibiting factors in overcoming juvenile delinquency, the first is that the village head provides facilities, namely wifi at the village office so that teenagers can easily use the internet, then groups are formed on social media because teenagers are active on social media, secondly support and cooperation from the community who play an active role in overcoming

juvenile delinquency. The inhibiting factors are lack of communication, lack of awareness of each other and teenagers who are still stubborn.

Keywords : *Village Government, Juvenile Delinquency*

Abstrak

Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah faktor keluarga, lingkungan, sekolah dan sosial dalam masyarakat. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan seorang anak terpengaruh dalam melakukan hal-hal yang merusak dirinya sendiri dan lingkungannya, sehingga berperilaku menyimpang. Namun yang menjadi masalah adalah ketika remaja tersebut melakukan kenakalan remaja di lingkungannya sendiri. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan objek fenomena yang diteliti. Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian tentang Kerjasama Pemerintah Desa dengan Masyarakat dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Sebayan Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, mengatasi kenakalan remaja perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat, yang mampu membuat remaja itu paham bahwa kenakalan remaja sangat berdampak buruk pada diri remaja. Menghimbau masyarakat tentang masalah yang saat sekarang terjadi agar ikut berpartisipasi dalam mengatasi masalah tersebut, harus bersosialisasi dengan remaja dengan tatap muka karena dengan tatap muka lebih mempermudah remaja untuk paham apa yang sudah dijelaskan, dengan adanya karang taruna, remaja jadi banyak ikut berperan dalam setiap kegiatan yang diadakan, adanya kegiatan olahraga dapat mengurangi remaja untuk berpikir negatif, dengan adanya tim satgas untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja. *Kedua*, bentuk kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu dengan cara berkumpul dengan remaja tetapi saat berkumpul itu sambil menasihati agar keluar malam itu di kurangi dan remajanya mudah sekali untuk bergaul jadi agak mudah sedikit untuk menasihatinya, dibentuknya tim jaga malam setiap dusun akan lebih mempermudah untuk mengurangi kenakalan remaja. *Ketiga*, faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kenakalan remaja yang pertama kepala desa memberikan fasilitas yaitu wifi di kantor desa supaya remaja mudah menggunakan internet lalu di sosial media dibentuk grup karena remaja aktif di sosial media, kedua dukungan dan kerjasama dari masyarakat yang berperan aktif dalam mengatasi kenakalan remaja. Faktor

penghambatnya kurangnya komunikasi, kurangnya kesadaran masing-masing dan remaja yang masih keras kepala.

Kata Kunci : Pemerintah Desa, Kenakalan Remaja

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi muda dan bagian dari aset nasional sebagai harapan bagi masa depan bangsa, negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya sudah semestinya ini adalah merupakan kewajiban dan tugas kita baik orang tua, pendidik dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh, berwawasan dan berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan mengarahkan mereka sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral. Masa remaja merupakan masa yang banyak mengalami perubahan baik jasmani, rohani, maupun pikiran. Pada masa ini remaja banyak mengalami gejolak emosi dan masalah pada umumnya disebabkan adanya konflik peran sosial, di satu pihak ia sudah ingin mandiri sebagai orang dewasa, di lain pihak ia masih harus terus mengikuti kemauan orang tua. Gejolak emosi tersebut menyebabkan kondisi psikisnya belum stabil, dengan adanya kondisi yang belum stabil ini pula yang menyebabkan para remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya (Willis, 1981).

Masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Hurlock, 2003). Masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa dan akhir masa remaja. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 tahun atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Awal masa remaja biasanya disebut sebagai “usia belasan”, bahkan disebut “usia belasan yang tidak menyenangkan.” Meskipun remaja yang lebih tua sebenarnya masih tergolong “anak belasan tahun”, sampai ia mencapai usia 21 tahun (Hurlock, 2003).

Masa remaja adalah masa-masa yang paling indah, pencarian jati diri seseorang terjadi pada masa ini. Banyak orang mengatakan bahwa remaja adalah tulang punggung sebuah negara. Pernyataan demikian memanglah benar, remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Di tangan remajalah terenggam arah masa depan bangsa (Asrori, 2012).

Namun terlihat kondisi remaja saat ini, harapan remaja sebagai penerus bangsa yang menentukan kualitas negara di masa yang akan

datang sepertinya bertolak belakang dengan kenyataan yang ada. Perilaku nakal dan menyimpang dikalangan remaja saat ini cenderung mencapai titik kritis. Telah banyak remaja yang terjerumus ke dalam kehidupan yang dapat merusak masa depan. Rentang waktu yang kurang dari satu dasawarsa terakhir, kenakalan remaja semakin menunjukkan *trend* yang amat memprihatinkan. Perilaku-perilaku tersebut seperti: pencurian, tindak kekerasan, lari dari rumah, minum-minuman keras, pergaulan bebas dan perilaku destruktif (merusak) yang dilakukan para remaja disebut kenakalan remaja. Kenakalan remaja berarti suatu penyimpangan yang ditunjukkan oleh remaja sehingga mengganggu diri sendiri dan orang lain (Sukardi, 1986).

Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa (Kartono, 2006). Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah faktor keluarga, lingkungan, sekolah dan sosial dalam masyarakat. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan seorang anak terpengaruh dalam melakukan hal-hal yang merusak dirinya sendiri dan lingkungannya, sehingga berperilaku menyimpang. Namun yang menjadi masalah adalah ketika remaja tersebut melakukan kenakalan remaja di lingkungannya sendiri.

Salah satu penyebab kenakalan remaja adalah banyaknya remaja yang tidak sekolah, sehingga dapat dengan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik seperti suka keluar malam dan suka ikut-ikutan. Sehingga remaja terjerumus dalam hal-hal yang berdosa. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Q.S. Asy-Syu'ara' ayat 99-101.

وَمَا أَضَلَّنَا إِلَّا الْأُمُجِرُونَ فََمَا لَنَا مِنْ شَافِعِينَ وَلَا صَدِيقٍ حَمِيمٍ

Terjemahnya: *Dan tiadalah yang menyesatkan kami kecuali orang-orang yang berdosa. Maka kami tidak mempunyai pemberi syafa'at seorangpun. Dan tidak pula mempunyai teman yang akrab.* (QS. Asy-Syu'ara' : 99-101). (Kemenag, 2019)

Maksud ayat diatas adalah kesesatan mereka saat itu menjadi jelas bagi mereka. Mereka pun mengakui keadilan Allah dalam menghukum mereka, dan hukuman itu benar-benar tepat pada tempatnya. mereka tidak menyetarakan berhala-berhala itu dengan Allah, Rabb semesta alam kecuali dalam hal ibadah, bukan dalam hal menciptakan. Hal ini terbukti melalui ucapan mereka, "dengan Rabb semesta alam," mereka mengakui bahwa Allah adalah Rabb semesta alam semuanya, yang termasuk di dalamnya adalah patung-patung dan semua berhala mereka.

Mengatasi kenakalan remaja perlu adanya kerjasama pemerintah desa dengan masyarakat. Pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut

dengan nama lain dibantu dengan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Sedangkan masyarakat adalah kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan agama, yakni agama Islam (Machendrawaty, 2001). Dalam hal ini pemerintah desa dan masyarakat seharusnya berperan aktif untuk kontrol perilaku anggota masyarakat yang tinggal di dalamnya.

Kerjasama sangat penting, bahwa Allah SWT telah memerintahkan untuk bekerjasama dalam hal kebaikan dipandang dari manusia sebagai makhluk sosial dan sangat banyak memerlukan kebutuhan-kebutuhannya di masyarakat. Jadi manusia harus bekerjasama dengan manusia yang lainnya di masyarakat. Kehidupan manusia tergantung dari keterlibatannya dalam kehidupan kemasyarakatannya dengan orang lain.

Kepala desa merupakan pimpinan tertinggi pemerintahan desa. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Kepala desa memiliki peran penting dalam kelangsungan suatu wilayah. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyebutkan salah satu tugas kepala desa adalah membina kehidupan masyarakat desa yang artinya seperti tugas sosialisasi dan motivasi di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

Kepala desa memiliki peran penting dalam melakukan penanggulangan kenakalan remaja karena memiliki peran penting dalam menjaga ketentraman dan keamanan desa. Menurut Willis, penanggulangan kenakalan remaja dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai upaya yang meliputi, upaya preventif, kuratif dan pembinaan (Willis, 1981).

Disamping pemerintah desa mempunyai peran penting dalam melakukan penanggulangan kenakalan remaja bahwa masyarakat juga memiliki peran penting dalam perkembangan remaja dan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap kenakalan remaja. Peran masyarakat di antaranya yaitu melakukan pengendalian terhadap individu agar dapat berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang telah disepakati bersama. Jika norma dan nilai dalam masyarakat tidak dapat menentukan bagaimana ganjaran atau penghargaan terhadap individu, maka masyarakat telah kehilangan pengendalian atas perilaku individu. Akibatnya adalah lahirnya berbagai bentuk penyimpangan salah satunya yaitu kenakalan remaja (Asrori, 2012).

Berdasarkan *pra-survey* bahwa permasalahan kenakalan remaja yang terjadi di Desa Sebaran berupa minum-minuman keras, perkelahian, merokok dan lain sebagainya yang dapat mengganggu ketentraman masyarakat Desa Sebaran. Desa Sebaran merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. Mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Namun, tidak semua melaksanakan syariat Islam

terutama pada remajanya. Di Desa Sebayan terdapat banyak anak remaja, seperti remaja yang putus sekolah, yang mana para remaja ini sering berkumpul pada malam hari. Kegiatan kumpul pada malam hari ini menjadi kebiasaan bagi mereka untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak baik untuk remaja seumuran mereka, seperti minum minuman beralkohol, merokok, menyalakan lagu dengan *volume* yang tinggi serta joget bersama yang tidak jarang membuat kerusuhan dan keributan sehingga menjadi perkelahian antar mereka itu sendiri.

Melihat kondisi di atas, membuat peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul skripsi tentang “Kerjasama Pemerintah Desa dengan Masyarakat dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Sebayan Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas.” Untuk mengetahui lebih jauh lagi permasalahan kerjasama pemerintah desa dengan masyarakat dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Sebayan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Jenis data kualitatif ini merupakan penelitian yang secara khusus menggunakan teknik memperoleh jawaban atau informasi mendalam terkait tentang pendapat, persepsi, dan perasaan seseorang. Pada penelitian kualitatif akan didapatkan hal-hal tersirat mengenai sikap, kepercayaan, motivasi, dan perilaku objek yang diteliti melalui informan (Abdulsyani, 1994). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara *holistic*-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Setting dalam penelitian ini adalah Desa Sebayan Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. Penelitian ini kemudian memfokuskan pada objek permasalahan kerjasama pemerintah desa dengan masyarakat dalam mengatasi kenakalan remaja. Sumber data pada penelitian terbagi ke dalam dua bagian yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yakni, observasi, wawancara, dan dokumenter (dokumentasi). Prosedur analisis data di antaranya klasifikasi data, reduksi data, display data, analisis data, penarikan kesimpulan. Adapun teknik pengujian keabsahan data yakni dengan cara *triangulasi data* dan *member check*.

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya akan dilakukan analisis data yang dipilih peneliti yaitu teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Adapun bentuk paparannya sebagai berikut:

1. Alur kerjasama pemerintah desa dengan masyarakat dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Sebaran Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas.

Proses Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. (Abdulsyani, 1994). Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama (Purwadarminta, 1985). Menurut peneliti kerjasama adalah suatu bentuk kegiatan dimana didalamnya terdapat interaksi sosial dan aktivitas yang dikerjakan bersama-sama.

Tujuan dari kerjasama akan berhasil jika rencana yang digunakan tepat pada yang ditujukan. Untuk bisa menentukan perencanaan kerjasama yang baik, diperlukan adanya strategi dan persiapan yang akan digunakan sehingga tujuan dari kerjasama tercapai. Kenakalan remaja semakin hari kian meresahkan orang tua dan juga masyarakat. Karena semakin banyak bentuk-bentuk kenakalan remaja yang disebabkan perkembangan zaman serta juga perkembangan teknologi yang semakin pesat. Bentuk kenakalan remaja tersebut dapat berupa merokok, mabuk, kebut-kebutan bermotor dan banyak lagi. Seperti yang dikatakan Bapak Al Insan selaku kepala desa ia mengatakan bahwa:

“Kenakalan remaja yang sering terjadi di Desa Sebaran ye yang pertamelah i merokok, keluar malam, mabuk-mabukan, ngelem dan kebut-kebutan di jalan, dan yang ngelem ye remaja yang masih smp sudah pandai untok ngelem, dan Alhamdulillah sekarang tok e masalah ngelem dah sean agek juak karne kan dah setiap malam juak ade yang jage malam ye”. (AL-insan, 2021)

Kenakalan remaja sering terjadi karena pendidikan yang rendah yang bisa menyebabkan remaja ke arah yang negatif, menurut pendapat Bapak Syahrial selaku tokoh masyarakat, beliau mengatakan bahwa:

“Bentuk kenakalan remaja ye yang sering terjadi dilakukan anak yang daan agek sekolah karne kurangnya juak didikan urang tue dan juak pergaulannya yang bebas jadi iye menyebabkan remaja ye mudah untok terpengaruh ke arah yang kurang baik, contohnya ajak lah i merokok, mabuk-mabukan, dan juak kebutan-kebutan bemotor di jalan ye gayelah kire-kire. (Syahrial, 2021)

Kenakalan remaja yang sekarang sudah berkurang, walaupun demikian membuat masyarakat tetap untuk selalu berpartisipasi dalam mengatasinya, seperti yang dikatakan Bapak Manolito selaku anggota BPD, ia mengatakan bahwa:

“Pun saat itok ye merokok dibe naknye tapi daan agek ramai macam dolok dengan keluar malam ye tapikan saat itok dah ade jage malam jadi biak mudak be keluar malam daan agek sampai jam 2 barok balik gaye be. (Manolito, 2021)

Mengatasi bentuk masalah kenakalan remaja tersebut tentunya harus ada pihak yang terkait, agar apa yang direncanakan bisa tercapai dan sesuai dengan apa yang diinginkan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Al Insan selaku kepala desa, beliau mengatakan:

“Oo ye tantunye banyak dari perangkat desa, pak dusun, pak rt, linmas dan semue masyarakat yang berade di Desa Sebayan, Alhamdulillah baikannye semue ye dekat dengan saye, karene pun saye ye urangnye lah i daan mandang die bepangkat ke daan ke, saye tok daan merase direk saye yang bekuase gaye, kerjesame dengan masyarakat juak ye parlu gayelah kire-kire”. (AL Insan, 2021)

Begitu juga halnya yang disampaikan oleh Bapak Sumardi selaku kepala dusun Senyawan ia mengatakan bahwa:

“Kalau di dusun kite lah i khusus untok kenakalan tentunye kan disie kite tunjuk RT yang untok kalak mengantisipasi masalah kenakalan karne die ketue lingkungan setampat dan kepala dusun ye karne kan sebagai kepala wilayah disie dan kite pun nak melibatkan juak kepada remaja-remaja di dusun Seberkah lah yang nak kite tunjuk, insyaaAllah kite kan jak dah ngadekan remaja masjid, dan karang taruna di desa pun udah ade juak disie care kite untok menyampaikan kepada remaja-remaja yang laing yang kite maksudkan tadek e”. (Sumardi, 2021)

Supaya kenakalan remaja ini bisa berkurang tentunya harus ada partisipasi dari masyarakat seperti yang dijelaskan oleh pendapat Bapak Samsiar selaku kepala dusun Sebambang, ia mengatakan bahwa:

“Terutame tadek ye dari RT, Dusun sampai ke Linmas, organisasi malahan masyarakat pun turun juak, kalau khusus untok di Sebambang sitok memang kompak masalah gaye-gaye, pun daan bise ngatasseknye perangkat desa tok be i, dah ngajakkek masyarakat gaye be i, kalau masyarakat memang antusias inyan pun untok mengamankan yang gaye, memang peduli inyan di lingkungan kite sitok”. (Syamsiar, 2021)

Berdasarkan wawancara di atas, alur kerjasama yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengajak masyarakat untuk selalu berpartisipasi dari mengatasi kenakalan remaja, dan kenakalan-kenakalan remaja adalah merokok, ngelem, kebut-kebutan bermotor, dan mabuk. Dalam hal ini pentingnya kebersamaan dalam mengatasi masalah tersebut dan antusias dari masyarakat yang bisa membuat tercapainya apa yang diinginkan, dan

melibatkan remaja-remajanya yang telah ditunjuk untuk ikut mengatasi masalah tersebut. Dengan adanya remaja mesjid dan karang taruna di Desa dengan mudah untuk menyampaikan kepada remaja-remaja tentang masalah kenakalan remaja.

2. Bentuk kerjasama pemerintah desa dengan masyarakat dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Sebaran Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas.

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing (Abdul Syani, 1994).

Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama (W.J.S. Purwadarminta, 1985). Menurut peneliti kerjasama adalah suatu bentuk kegiatan dimana didalamnya terdapat interaksi sosial dan aktivitas yang dikerjakan bersama-sama.

Pelaksanaan kerjasama yang dilakukan ikut bergabung dengan remaja yang suka berkumpul, dengan menyelami alam remajanya dan tidak memarahi remaja. Menghimbau remaja yang keluar malam kalau lewat dari jam yang ditetapkan akan diamankan dan sekarang dari pihak desa sudah membentuk tim jaga malam.

Pelaksanaan kerjasama, tentunya ada bentuk-bentuk dalam kerjasama, berikut bentuk-bentuk kerjasama;

1. Kerukunan. Bentuk kerjasama ini berbentuk gotong royong antar individu.
2. *Bargaining*. Bentuk kerjasama ini merupakan perjanjian pertukaran barang atau jasa antara dua organisasi atau lebih.
3. Kooptasi. Bentuk kerjasama ini merupakan proses penerimaan hal-hal baru dalam kepemimpinan dan pelaksanaan politik dalam suatu organisasi agar menjadi lebih seimbang.
4. Koalisi. Bentuk kerjasama ini merupakan perpaduan antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama.
5. *Joint Venture*. Bentuk kerjasama ini terjadi dalam proyek-proyek besar untuk menyukseskan suatu tujuan yang membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak dengan latar belakang yang berbeda (Ardian, 2021).

Bentuk kerjasama akan lebih mempermudah untuk mengurangi masalah kenakalan remaja. Seperti halnya yang dijelaskan Bapak Al Insan selaku kepala desa, beliau mengatakan:

“Carenye tantunye dengan tingkah laku juak i, saye urangnye santai, kemudian sanang juak nak begaul dengan biak mudak gaye be, jadi be biak rate sean yang supan, itok pak kampong harus di

hormattek sean, karne saye biase-biase ajak dengan biak mudak. Tawak biak tawak juak kite gaye be i, intinye kite daan membanggakan jadi pak kampung harus dihormattek, jadi kite harus same-same dengan biak mudak. Biak mudak pun kite marahhek, kite mintak hormattek, daan dihormatteknye lalu, kalau kite anggap die same, iye yang die suke". (Al Insan, 2021)

Bentuk kerjasama dalam mengatasi kenakalan remaja pada dasarnya dapat membantu dalam proses penyampaian pesan serta membawa dampak positif. Menurut Bapak Samsiar ia mengatakan:

"Tantunye pendekatan yang pertame, tadek yang udah di ketahuek urang-urangnye, tantunye kan kalau masalah yang nakal-nakal kite udah hapal, tau kite si A si B si C. Memang pendekatan dolok die, lakak iye di dakattek. Di omonggek baik-baik dolok gaye be tantunye pakai care yang baiklah lakak iye dimusyawarahkan". (Syamsiar, 2021)

Selain itu Bapak Sumardi juga menjelaskan bahwa:

"Metodenye pertame lewat sosialisasi, dari mulut ke mulut kan i penyampaian dari kepala dusunnye dan RT nye, tokoh-tokoh masyarakatnye disie kan ikut juak nyampaikan komunikasiye kepada remaja-remajanye ye dan sampai saat itok pun kite maseh tetap berkomunikasi lewat kite bentuk remaja masjid disie kemudian kite adekan juak kegiatan-kegiatan macam voli ape seperti iye". (Sumardi, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa, bentuk kerjasama yang digunakan adalah bentuk kerjasama *kooptasi, koalisis, joint venture*, dengan cara tersebut memudahkan untuk berkerjasama dengan orangtua guna mengatasi kenakalan remaja, kerjasama yang baik dapat memudahkan untuk mencapai apa yang diinginkan. Setelah itu adanya program dan cara kerja program tersebut yang dilakukan untuk mengatasi masalah kenakalan tersebut, Bapak Al Insan mengatakan bahwa:

" Jadi program tok tantunye untok ngatassek biak yang nakal lah tantunye i, untok kedepan nantek tantunye fasilitas olahraga akan kite tingkatan, supaye biak ye batah di kampung, akan kite barek dana untok biak mudak, dan care kerje program iye kite barekkan ke dusun masing-masing gaye be i. Masing-masing biak mudak ye ngadap ke pak dusun lah, ape keluhannye, ape permintakannye seperti iye. (Al Insan,2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa, program untuk mengatasi masalah kenakalan remaja untuk kedepannya untuk lebih meningkatkan fasilitas olahraga dan memberi dana apa saja yang diperlukan remaja supaya remaja itu bisa terus ada di kampung, dan agar kenakalan remaja itu dapat berkurang. Bapak Al Insan menyatakan kembali bahwa:

“Kite akan mengajak biak mudak untok bekabon khususnya waktu itok ade kabon layak, kabon sawet. Jadi disie lah kite nantek untok melibatkan biak mudak, biak biak yang suke nongkrong e kite libatkan bekabon, pikerannya akan dewasa gaye dan kenakalan remaja akan berkurang”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa, kenakalan remaja dapat berkurang dengan melibat sertakan remaja dalam setiap kegiatan, seperti berkebun supaya remaja tidak terpengaruh ke hal yang negatif dengan memperbanyak kegiatan dan menyibukkan remaja ke hal yang positif dapat mengurangi tingkat kenakalan remaja.

Faktor pendukung dan penghambat kerjasama pemerintah desa dengan masyarakat dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Sebaran Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas.

Saat melakukan pelaksanaan kegiatan dalam mengatasi kenakalan remaja tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami, faktor pendukung merupakan semua faktor yang sifatnya turut mendorong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dalam suatu hal dan faktor penghambat adalah segala hal sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi (Djamarah, 2014).

Faktor pendukung yang pertama di kantor desa sudah menggunakan wifi jadi remaja bisa dengan mudah untuk mengakses internet, tetapi penggunaannya terbatas serta di sosial media karang taruna membentuk grup untuk menghimbau remaja karena remaja aktif di sosial media, kedua mengajak kepala dusun untuk ikut berperan dan bekerjasama dalam mengatasi kenakalan remaja. Peran aktif masyarakat dari yang sangat mendukung dalam mengatasi kenakalan remaja. Faktor penghambatnya kurangnya komunikasi, kurangnya kesadaran masing-masing dan remaja yang masih keras kepala.

PENUTUP

Menurut hasil penelitian tentang Kerjasama Pemerintah Desa dengan Masyarakat dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Sebaran Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, Alur kerjasama pemerintah desa dan masyarakat yakni langkah pertama, pihak pemerintah desa menghimpun/mengumpulkan data terkait kenakalan remaja di masyarakat Desa Sebaran. Langkah kedua, mengajak dan berkomunikasi dengan para orang tua dan remaja untuk bekerjasama meminimalisir kegiatan kenakalan remaja dengan kegiatan yang positif. *Kedua*, Bentuk kerjasama pemerintah desa dan masyarakat

Desa Sebaran dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu melakukan perencanaan kerjasama bersama masyarakat dalam mengatasi kenakalan remaja yang akan dilakukan melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah dalam bidang olahraga seperti bulutangkis, tenis meja, voli, dan sepak bola. Selain itu juga dilakukan melalui kegiatan perkebunan desa, kegiatan pembinaan keagamaan seperti mengundang penceramah yang pesertanya melibatkan remaja, mengadakan kegiatan dzikir *serakalan*, kegiatan BKMT dan panitia Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) serta mengadakan kegiatan sosial seperti gotong royong.

Ketiga, Faktor pendukung dalam mengatasi kenakalan remaja yang pertama adalah Kepala Desa Sebaran memberikan fasilitas yaitu *wifi* di kantor desa supaya remaja mudah menggunakan internet lalu di media sosial dibentuk grup karena remaja aktif di media sosial, yang kedua yakni dukungan dan kerjasama dari masyarakat yang berperan aktif dalam mengatasi kenakalan remaja. Kerjasama antara masyarakat dengan dusun, tidak membiarkan kepala dusun sendiri yang mengatasi masalah kenakalan remaja, adanya kegiatan karang taruna dan terus menghimbau remaja karena remaja pun sudah aktif di internet saat sekarang ini. Faktor penghambatnya kurangnya komunikasi yang baik serta remajanya ada yang rendahnya pendidikan dan sikap acuh yang menyebabkan salah satu dari penghambatnya, kurang kesadaran masing-masing tentang masalah kenakalan remaja yang saat ini sedang terjadi jadi perlu adanya selalu dukungan dan komunikasi yang baik yang harus dilakukan agar berkurangnya kenakalan remaja ini, dan tentunya faktor penghambatnya pastilah ada tetapi tentunya bagaimana caranya mengatasi hambatan tersebut, kerjasama dengan masyarakat serta orang tua remaja sangat membantu agar kenakalan remaja dapat berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ardian. (2021, Juli Senin). *Wikipedia*. Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Kerja_sama:
https://id.wikipedia.org/wiki/Kerja_sama
- Asrori, M. A. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan, terj. Istiwidayanti dan Ridwan Max Sijaba*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. (2006). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemenag. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Tangerang: Forum Pelayanan Al-Qur'an.
- Machendrawaty, N. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwadarminta, W. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sukardi, D. K. (1986). *Psikologi Populer Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*. Jakarta: Ghalia.
- Willis, S. S. (1981). *Konseling Individual*. Bandung: Alfabeta.